

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Setelah hasil penelitian diketahui, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Berikut ini adalah pemaparan dari kesimpulan yang peneliti temukan.

5.1.1 Kemampuan siswa kelas X SMA Kartika XIX-3 Bandung dalam menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *experiential learning* di kelas eksperimen terbukti mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis deskriptif pada hasil prates siswa, masih banyak kesalahan dan kekurangan dari ketiga aspek penilaian puisi yang tercantum dalam bab 3. Oleh karena itu, pemberian perlakuan pada siswa dalam menulis puisi sangat diperlukan. Berdasarkan hasil perhitungan indeks *gain*, terdapat 100% siswa yang memperoleh indeks *gain* dengan kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa indeks *gain* siswa di kelas eksperimen ada di kategori sedang karena selisih nilai per individunya tidak begitu besar. Akan tetapi, berdasarkan nilai rata-rata per kelas, siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pascates siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 59,31 menjadi 78,37. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata siswa mencapai 19,06. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang menunjukkan perubahan yang cukup signifikan.

5.1.2 Kemampuan siswa kelas X SMA Kartika XIX-3 Bandung dalam menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkan metode terlangsung di kelas kontrol juga mengalami peningkatan. Masalah yang dialami oleh siswa di kelas kontrol hampir serupa dengan siswa di kelas eksperimen, siswa di kelas kontrol juga masih mengalami kesalahan dan kekurangan dari ketiga aspek penilaian puisi yang tercantum di bab 3. Berdasarkan hasil perhitungan indeks *gain*, dapat disimpulkan bahwa terdapat 20,69% siswa yang memperoleh indeks *gain* dengan kategori sedang dan 79,31% siswa yang

memperoleh indeks *gain* kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa indeks *gain* siswa di kelas kontrol ada di kategori sedang dan rendah karena selisih nilai per individunya tidak begitu besar tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai. Akan tetapi, nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pascates siswa di kelas kontrol mengalami peningkatan dari 56,38 menjadi 66,93. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata siswa di kelas kontrol adalah 10,55, perbedaan tersebut menunjukkan perubahan yang tidak terlalu signifikan.

5.1.3 Dari hasil penghitungan, dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 6 dan t_{tabel} sebesar 2,00324 berdasarkan taraf signifikan 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Hal tersebut berarti bahwa ($6 > 2,00324$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi peserta didik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) ini terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik.

5.2. Implikasi

Untuk hasil yang lebih maksimal pada penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan beberapa saran seperti berikut.

5.2.1 Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) ini terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat menjadikan model ini sebagai alternatif baru atau salah satu pilihan model dalam pembelajaran menulis puisi khususnya, dan pembelajaran lain pada umumnya guna mengoptimalkan hasil pembelajaran.

5.2.2 Untuk tenaga pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bimbingan penuh, terobosan baru, dan intensif dalam proses pembelajaran agar mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal.

5.2.3 Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan membuat penelitian lain lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun skenario pembelajaran agar penggunaan model *experiential learning* lebih maksimal dan bervariasi.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Guru

Untuk guru yang akan memberikan pengajaran menulis puisi, model pembelajaran *experiential learning* ini dapat diterapkan. Peran guru dalam penerapan model pembelajaran *experiential learning* merupakan salah satu bagian penting dari kesuksesan model ini, karena guru merupakan seseorang yang memberikan sugesti, relaksasi, dan memusatkan konsentrasi siswa. Berikut merupakan rekomendasi bagi guru terkait penerapan model *experiential learning*.

- 5.3.1.1 Guru harus menguasai tiga tahap yang bersifat teknis, yaitu guru harus mempunyai pengetahuan yang luas, guru harus mampu mengolah emosi para siswa, dan guru harus bisa membangun relasi “pertemanan” dengan siswa.
- 5.3.1.2 Sebelum model ini diterapkan, pastikan guru sudah mempersiapkan segala hal yang diperlukan dengan matang, terutama rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5.3.1.3 Guru harus bisa menciptakan suasana yang santai dan nyaman untuk siswa.

5.3.2 Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, masih banyak celah untuk peneliti selanjutnya untuk mengadakan sebuah penelitian dan menjadikan penelitian ini sebagai acuan.

- 5.3.2.1 Peneliti selanjutnya dapat memilih media pembelajaran yang lebih efektif digunakan dengan model pembelajaran *experiential learning* dan telah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dari sampel penelitian.
- 5.3.2.2 Peneliti selanjutnya dapat memaksimalkan fasilitas sekolah dalam menunjang proses pembelajaran agar terpenuhi semua tuntutan dalam pembelajaran.